

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata sekarang ini merupakan salah satu sektor ekonomi yang banyak digeluti dan dikembangkan oleh berbagai daerah yang mempunyai daya tarik wisata, bahkan pariwisata berperan penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai peluang kerja maupun perannya sebagai penyumbang devisa Negara, pengembangan pariwisata menimbulkan ketertarikan bagi kalangan terutama perencanaan ekonomi di tingkat provinsi, kota maupun kabupaten pada saat ini. Adapun pengembangan pariwisata di Indonesia menggunakan konsep pariwisata yang dirumuskan dalam Undang – Undang Pariwisata No.10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa “ Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan nilai –nilai agama, budaya, yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional pentingnya pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”.

Pengertian Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari memiliki arti sebagai berulang– ulang atau berkali – kali, sedangkan wisata memiliki arti sebagai perjalanan atau bepergian. Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 (3), pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang

disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sedangkan menurut Yoeti (2016:8), kriteria atau syarat suatu perjalanan bisa dikatakan sebagai perjalanan wisata apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut:

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain. Perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman orang tersebut biasanya tinggal.
- b. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih kecuali pelancong
- c. Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi
- d. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya dimana ia biasanya tinggal atau berdiam dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama perjalanan wisata yang dilakukan Indonesia sebagai negara berkembang dan juga negara berkembang lainnya meningkatkan hasil devisanya dengan membangun industri pariwisata, Industri ini dibangun dengan harapan agar wisatawan luar negeri banyak datang berkunjung dan membelanjakan uang mereka dalam kunjungannya tersebut.

(Yoeti .2016:8 dalam Dwiyono Rudi Susanto, M. Syaifulloh. 2018:2)

Pengembangan kepariwisataan untuk dijadikan sebagai suatu industri mendapat sambutan yang hangat dari pemerintah Indonesia. Selain untuk meningkatkan devisa negara juga dapat membuka dan memperluas lapangan pekerjaan. Sebagai upaya dalam meningkatkan sektor pariwisata, maka harus diusahakan suatu objek wisata yang dapat menarik para wisatawan, karena objek wisata mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, sehingga merupakan salah satu sasaran bagi para wisatawan. Oleh sebab itu objek wisata merupakan titik sentral dan pembangunan negara sebagai tujuan wisata.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural, terdapat beranekaragam budaya dan karakteristik yang unik di setiap wilayahnya. Indonesia terdiri dari beberapa Provinsi. Setiap Provinsi memiliki potensi

wisata yang menarik dan memiliki adat istiadat serta kebudayaan yang berbeda – beda. Sebagai bangsa yang multikultural dan memiliki budaya tinggi, maka Indonesia menjadi salah satu tujuan wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Dari tahun ke tahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat sehingga dihadapkan pada persoalan untuk menata produk – produk wisata agar banyak diminati wisatawan.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yang potensial adalah Jawa Tengah yaitu Kota Kudus yang memiliki banyak objek dan daya tarik wisata yang bisa dikunjungi para wisatawan antara lain Masjid Menara Kudus, Air Terjun Montel, Situs Gunung Patiayam, Museum Patiayam, Makam Sunan Kudus, MVR, Puncak Sangalikir, Desa Wisata Rahtawu, Gunung Muria, Makam Sunan Muria, Colo, Air Tiga Rasa, Museum Kretek, Kajar dan lain sebagainya.

Wisata Museum Purbakala Patiayam di Jekulo Kudus Jawa Tengah adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari hari.

Wisata Museum Purbakala Patiayam di Jekulo Kudus Jawa Tengah memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Sangat di sayangkan berada di kota kudus tidak mengunjungi wisata sejarah yang mempunyai keindahan yang tiada duanya tersebut.

Wisata Museum Purbakala Patiayam di Jekulo Kudus Jawa Tengah sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan wisatawan, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, ataupun hari libur lainnya. Keindahan Wisata Museum Purbakala Patiayam di Jekulo Kudus Jawa Tengah ini sangatlah baik bagi wisatawan yang berada di dekat atau di kejauhan untuk merapat mengunjungi tempat Wisata Museum Purbakala Patiayam di Jekulo, Kota Kudus.

Lokasi Museum Purbakala Patiayam Kudus berada agak jauh di luar pinggir kota, berjarak sekitar 13 Km dari Masjid Menara atau 15 Km dari Museum Kretek. Google Maps menandai jalan antar provinsi ke arah

luar kota Kudus itu sebagai Jl Raya Pati-Kudus, namun ada ruas yang ditulis sebagai Jalan Tuban - Semarang. Sedangkan Wikimapia menandainya sebagai Jl Raya Jekulo. Meskipun luas area tanahnya tak kalah dengan Museum Sangiran, namun luas bangunan museum di Kudus ini masih kalah jauh. Model bangunannya juga lebih sederhana bergaya minimalis dengan kaca besar di bagian depan.

Masuk ke dalam ruangan Museum Purbakala Patiayam, pandang mata langsung tertumbuk pada sepasang fosil gading gajah purba (*Stegodon trigonocephalus*) yang berukuran sangat besar. Ini yang menjadi primadona museum. Di bawahnya ada temuan tulang bagian-bagian tubuh lainnya. Fosil ini merupakan temuan pada Formasi Slumprit (pleistosen bawah) dengan kisaran umur 750.000 - 1,5 juta tahun.

Fosil gajah purba yang masih dalam kondisi cukup baik dan elok ini ditemukan oleh seorang penduduk bernama Karmijan pada 4 Maret 2008 ketika ia sedang menggarap ladang Perhutani di Gunung Slumprit, Patiayam. Panjang fosil mencapai 3,7 m, dengan diameter 17 cm dan garis lingkaran 55 cm. Fosil ini berhasil dikonservasi oleh Museum Ranggawarsita Semarang. Situs Patiayam berada di daerah pegunungan di lereng selatan Gunung Muria, yang sebagian di Kabupaten Kudus dan sebagian lagi di Kabupaten Pati. Situs ini secara morfologis merupakan kubah dengan puncak tertinggi Bukit Patiayam pada ketinggian 350 mdpl.

Museum purbakala ini apabila di kelola dengan baik maka dapat juga melestarikan warisan budaya, bukan hanya melestarikan fisik benda – benda itu dalam sistem dan norma. (Tim Direktorat Museum). Oleh karena itu diperlukan strategi pemasaran yang baik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada museum. Sebagai bahan yang menarik untuk dibahas penulis mengangkat sebuah judul **“PENGELOLAAN MUSEUM PURBAKALA PATI AYAM UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DIKOTA KUDUS JAWA TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa hal yang menjadi perumusan permasalahan dalam laporan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan Museum Purbakala Pati Ayam?
2. Bagaimana upaya pihak Pemerintah Kota Kudus mempromosikan Museum Purbakala Pati Ayam dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?
3. Bagaimana upaya pihak Pengelola mempromosikan Museum Purbakala Pati Ayam dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya jangkauan permasalahan yang ada pada Museum Purbakala Pati Ayam dan untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul artikel ilmiah dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isi serta membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya batasan masalah, antara lain : Potensi Museum Purbakala Pati Ayam, Sistem pengelolaan Museum Purbakala Pati Ayam dan Upaya pihak pengelola dan Pemerintah Kota Kudus mempromosikan Museum Purbakala Pati Ayam untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar kota.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi Museum Purbakala Pati Ayam
2. Mengetahui upaya pihak pengelola dan pemerintah Kota Kudus mempromosikan Museum Purbakala kepada masyarakat baik dalam maupun luar Kota Kudus.
3. Untuk mengenalkan Museum Purbakala Pati Ayam kepada wisatawan dengan seluruh potensi yang dimiliki.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari daya tarik wisata tersebut seperti pemerintah, masyarakat, pelaku pariwisata dan industri.

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian artikel ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- a) Untuk menambah pengetahuan pengelolaan dan pengembangan suatu daya tarik wisata
- b) Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu program studi *Hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang mempunyai peran penting dalam pengelolaan suatu objek wisata, terlebih untuk objek wisata baru yang mulai maupun sedang dikembangkan, Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukkan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, pemerintah juga ikut andil dalam pertanggung jawaban dalam menentukan arah yang akan dituju suatu daya tarik wisata, mengingat pentingnya peran pemerintah, maka manfaat penelitian ini adalah :

- a) Untuk membantu Pemerintah dalam mengembangkan upaya yang akan dilakukan untuk pengembangan Museum Purbakala Pati Ayam
- b) Sebagai saran bagi Pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan Museum Purbakala Pati Ayam.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat sekitar atau penduduk asli sekitar kawasan wisata juga merupakan salah satu pemegang peran penting dalam berjalannya pariwisata, Karena merekalah yang akan membantu mengelola dan menyediakan atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata, selain itu masyarakat menjadi pemilik langsung atau pemegang paling besar atraksi wisata yang dinikmati wisatawan, Manfaat bagi masyarakat antara lain :

- a) Memperkenalkan Museum Purbakala Pati Ayam dan segala potensi yang dimilikinya kepada Masyarakat baik dalam maupun luar Kota Kudus
- b) Untuk mengajak Masyarakat untuk ikut serta dan campur tangan langsung dalam upaya mengembangkan Museum Purbakala Pati Ayam
- c) Untuk Mengajak Masyarakat berpartisipasi dalam mempromosikan Daya tarik Wisata Museum Purbakala Pati Ayam Kudus.

4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

Yogyakarta

- a) Sebagai bahan informasi, bahan pembelajaran dan tambahan referensi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas maupun sesuatu yang membutuhkan bagian dari artikel ilmiah ini
- b) Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan kampus dalam mengenal Daya Tarik Wisata Museum Purbakala Pati Ayam
- c) Sebagai tambahan referensi perpustakaan khususnya program studi *Hospitality*.